PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

VELLA PRASASTI LEYKASA
NIM.B1032211043

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR

Penanggung Jawab Yuridis

Vella Prasasti Leykasa
B1032211043

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Auditing
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 15 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Ira Grania Mustika, S.E., M.M. NIP. 196911151996032002	21/07/2025	
2.	Sekretaris Penguji	Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc., ACPA NIP. 199106142019032019	22/07/2025	
3.	Penguji 1	Sy. M. Helmi, SE, M.Ak, Ak, CA NIP. 197805172005011003	18/07/2025	
4.	Penguji 2	Ariefanda Iqbal Perdhana, S.E., M.Ak NIP. 199202292023211015	21/07/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif
Pontianak, 27 AUG 2025
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197906182002122003

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	:	Vella Prasasti Leykasa
NIM	:	B1032211043
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	S1 Akuntansi
Konsentrasi	:	Auditing
Tanggal Ujian	:	15 Juli 2025
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi terhadap Kinerja Auditor

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 23 Juli 2025



Vella Prasasti Leykasa

NIM.B1032211043

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	:	Vella Prasasti Leykasa
NIM	:	B1032211043
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	S1 Akuntansi
Konsentrasi	:	Auditing
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi terhadap Kinerja Auditor

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya peneliti sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti peneliti melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 23 Juli 2025



Vella Prasasti Leykasa

NIM.B1032211043

MOTTO

In the name Of Jesus Christ

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”
(Filipi 4:6)

"Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once, part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch or release. what I mean by that is, knowing what things to keep and what things to release. you can't carry all things, all grudges, all updates on your ex, all enviable promotions your school bully got at the bedge fund his uncle started. decide what is yours to hold and let the rest go."
-Taylor Swift-

“It will pass, everything you’ve gone through it will pass”
-Rachel Vennya-

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, karunia, dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi terhadap Kinerja Auditor"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan banyak pembelajaran, tantangan, dan pengalaman berharga. Tentunya, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA, CMA, CPA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Syarif M Helmi, S.E., M.Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sekaligus Penguji Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan penilaian, masukan, serta kritik yang membangun terhadap penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Khristina Yunita, SE, M.Si., selaku Koordinator Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura
6. Ibu Ira Grania Mustika, S.E..M.M.,Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama proses perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini.
7. Ibu Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc., selaku Dosen Pembimbing ke- II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama pengerjaan skripsi.

8. Ibu Rahma Maulidia, S.E., M.Acc selaku Penguji Kedua yang telah memberikan waktu dan masukan selama masa revisi proposal.
9. Bapak Ariefanda Iqbal Perdhana, S.E., M.Ak selaku Penguji Kedua Pengganti yang telah memberikan masukan, kritik membangun, dan evaluasi untuk penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen Jurusan Akuntansi Universitas Tanjungpura yang telah memberikan segenap ilmunya dan telah banyak memberi referensi dan masukan untuk karya perdana ini kepada penulis.
11. Teruntuk kedua Orang Tua , Bapak TH C Leydianto, S.IP., M.Si dan Ibu Sri Kurniawati yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang selama ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan moral maupun material, serta kesabaran dan ketulusan yang tidak pernah habis. Tanpa doa dan restu dari Bapak dan Mama, penulis tidak akan mampu melewati proses panjang dalam menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Segala pencapaian ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan rasa terima kasih yang mendalam. Semoga Bapak dan Mama selalu diberikan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
12. One and only, Forensius Bernandus. Terima kasih telah menjadi teman, sahabat, sekaligus pacar yang selalu memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis sehingga penulis bisa ada di posisi sekarang menjadi versi terbaik untuk saat ini.
13. Kedua kakak dan abang penulis, Selviana Kurmalasari, Suci Putri Primadona, dan Maskur Janinur. Terima kasih telah menjadi panutan untuk penulis lebih baik kedepannya dan juga memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan yang berarti selama proses studi hingga penyusunan skripsi ini
14. Keponakan tercinta penulis yang selalu menjadi teman dikala senang maupun sedih, Vane, Vita, Maya, Affa, Gibran, dan Giandra yang dengan caranya masing-masing telah memberikan kebahagiaan dan semangat tersendiri dalam hidup penulis. Terima kasih telah mengajarkan apa itu arti kasih sayang.

15. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sepupu penulis yaitu Widya dan Leny, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang kalian berikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
16. Sahabat penulis Novia Beresky, Ardhea Febriani Rinaldy, dan Eni Nursyafaah. Terima kasih telah menemani proses dari awal perkuliahan sampai menjadi sarjana. Terima kasih karena selalu menjadi orang pertama yang selalu ada di saat penulis membutuhkan dan atas suka dan duka yang telah dilewati.
17. TWENVAGRAF & teman- teman Akuntansi B Sore, terima kasih atas kenangan suka maupun duka.
18. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang.

Pontianak, 24 Juli 2025

Vella Prasasti Leykasa
B1032211043

PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR

Oleh:

Vella Prasasti Leykasa

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of competence, work experience and independence on auditor performance at the Inspectorate of West Kalimantan Province and the Inspectorate of Pontianak City. The method used in this study is a quantitative method. The type of data in this study is primary data. The data collection technique uses a questionnaire. The sample used was 40 auditors. This study applies multiple linear regression analysis to examine the relationship between the influence of competence, work experience and independence on auditor performance. The results of the study partially and simultaneously show that all independent variables have a positive and significant influence on the dependent variable.

Keywords: *Competence, Work Experience, Independence, Auditor Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, pengalaman kerja dan independensi terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Inspektorat Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel yang digunakan sebanyak 40 auditor. Penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda untuk meneliti hubungan antara pengaruh kompetensi, pengalaman kerja dan independensi

terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian secara parsial dan simultan menunjukan bahwa seluruh variabel independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Kata kunci: Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi, Kinerja Auditor

RANGKUMAN ISI SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA DAN INDEPENDENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR

1. Latar Belakang

Menurut Rahmawati & Ratnawati (2024), auditor adalah tenaga profesional independen yang melakukan audit laporan keuangan dengan tujuan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan bahwa informasi tersebut wajar, akurat, dan dapat dipercaya. PSA 1 (SA 110) revisi dalam Elder et al. (2011) auditor memikul tanggung jawab untuk menyusun perencanaan serta menjalankan proses audit secara cermat guna menghimpun keyakinan memadai terkait kewajaran laporan keuangan. Keyakinan ini mencakup jaminan bahwa laporan tersebut tidak mengandung kekeliruan penyajian yang substansial, baik yang bersumber dari keteledoran maupun rekayasa yang bersifat manipulatif.

Menurut Elder et al. (2011), Auditor terbagi menjadi beberapa jenis yaitu ; Auditor Badan Pemeriksa Keuangan ; Auditor Internal; Auditor Pajak ; Auditor Independen ; dan Auditor Internal Pemerintah. Profesi auditor sangat dibutuhkan dalam pemeriksaan lalu memberikan pendapat terkait kewajaran sebuah laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam membuat suatu keputusan. Seorang auditor dituntut memiliki pengetahuan yang luas di bidangnya. Semakin berkembangnya zaman, maka terciptalah kompetisi yang semakin ketat. Oleh karena itu, dalam menghadapi persaingan, seorang auditor harus meningkatkan kinerjanya dengan dibentuk oleh faktor dari dalam maupun luar. Dalam mengoptimalkan kinerjanya, seorang auditor perlu mendapatkan pengalaman di bidang akuntansi dan audit agar auditor memiliki ketelitian dalam menemukan adanya pelanggaran/kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan (KemenKeu) memberikan putusan bahwa auditor dan Badan Pemeriksa Keuangan (KAP) bersalah melakukan audit terhadap rekening keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Berdasarkan konferensi pers yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa Lisensi Kasner Sirumapea ditangguhkan selama 12 bulan

dikarena beberapa hal pelanggaran besar, seperti yang ditunjukkan dalam Laporan Auditor Independen (LAI). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) - Auditor mematuhi Standar Audit (SA), khususnya SA 315 Memahami Entitas dan Lingkungannya untuk Memverifikasi dan Menilai Risiko Salah Saji Material, SA 5001 Bukti Audit, dan SA 560, meskipun tidak sepenuhnya patuh. Peristiwa selanjutnya Tim P2PK memutuskan untuk membekukan izin Auditor Kasner Sirumapea selama 12 bulan sesuai arahan Menteri Keuangan (KMK No 312/KM1/2019 tanggal 27 Juni 2019).

Berdasarkan kasus tersebut, disimpulkan bahwa kinerja auditor perusahaan tersebut buruk. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan rinci tentang prosedur pengujian. Oleh karena itu, agar auditor dapat meningkatkan kinerjanya harus mempunyai pengalaman yang cukup di bidang akuntansi atau auditing. Terlebih lagi, auditor harus menjaga integritas dan independensi dalam memberitakan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor juga dituntut untuk dapat mengetahui secara detail keabsolutan jenis dan jumlah fakta yang diperlukan (Brahandayani et al., 2023). Dengan ini penulis berniat untuk meneliti apakah kompetensi auditor, pengalaman profesional, dan independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan kasus tersebut, disimpulkan bahwa kinerja auditor perusahaan tersebut buruk. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan rinci tentang prosedur pengujian. Oleh karena itu, agar auditor dapat meningkatkan kinerjanya harus mempunyai pengalaman yang cukup di bidang akuntansi atau auditing. Terlebih lagi, auditor harus menjaga integritas dan independensi dalam memberitakan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor juga dituntut untuk dapat mengetahui secara detail keabsolutan jenis dan jumlah fakta yang diperlukan (Brahandayani et al., 2023). Dengan ini penulis berniat untuk meneliti apakah kompetensi auditor, pengalaman profesional, dan independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh antara Kompetensi terhadap Kinerja Auditor.

2. Menganalisis pengaruh antara Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor.
3. Menganalisis pengaruh antara Independensi terhadap Kinerja Auditor.
4. Menganalisis apakah secara simultan Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

5. Metode Penelitian

Metode kuantitatif diterapkan pada kajian ini. Menurut Sudaryono (2018) , metode kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial dan gejala sosial secara numerik serta menganalisis hubungan antara fenomena tersebut dengan gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Untuk menguji data penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari model regresi ini ialah untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana variabel tertentu berhubungan satu sama lain.

Penggunaan regresi berganda bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel kompetensi, pengalaman kerja, dan independensi mempengaruhi kinerja auditor. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, sangat penting untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, guna memastikan bahwa data yang diperoleh dari setiap item pertanyaan adalah tepat dan konsisten.

6. Hasil dan Pembahasan

a. Pengaruh kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji parsial antara variabel Kompetensi dan Kinerja Auditor menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,336 > 1,688, dengan nilai signifikansi 0,025 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel Kompetensi (X1) dapat mempengaruhi Kinerja Auditor (Y) secara signifikan di lingkungan Inspektorat Kota Pontianak dan Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) **diterima.**

Kompetensi berhubungan dengan pendidikan resmi dalam bidang audit dan akuntansi, pengalaman praktik, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Auditor diharapkan menguasai kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai hasil yang optimal. Ini dapat dilihat dari banyaknya auditor yang rela mengikuti pelatihan profesional dan meraih sertifikasi tambahan di luar pendidikan formal guna memperluas

pengetahuan dan keterampilan mereka. Kemampuan yang baik dalam diri auditor dapat mempengaruhi hasil kerja auditor. Kinerja auditor dapat berkembang seiring dengan meningkatnya pengetahuan auditor serta pengalaman auditor dalam bidang auditing.

b. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor

   Sesuai dengan uji parsial antara variabel Pengalaman Kerja terhadap variabel Kinerja Auditor diketahui bahwa variabel Pengalaman Kerja mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Auditor. Koefesiensi yang positif menunjukan bahwa kinerja auditor sangat berperan baik dalam menghasilkan kinerja yang baik. Dengan demikian, maka hipotesis kedua (H2) **diterima.**

   Pengalaman kerja auditor dapat diukur dari durasi kerja atau jumlah tugas yang telah dijalani. Auditor dengan pengalaman lebih banyak umumnya lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman lebih minim. Selain itu auditor yang berpengalaman pastinya sudah melewati banyak sekali penugasan, dengan demikian auditor tersebut cenderung memiliki pemahaman yang mendalam dan terampil dalam menjalankan tugas audit. Hanifah & Kuntadi (2024) berpendapat bahwa pengalaman seorang auditor memiliki pengaruh besar pada perolehan tugas audit sejak dilaksanakan. Makin dominan pengalaman yang diperoleh sehingga keahliannya semakin maksimal. Pengalaman ialah teknik belajar yang optimal untuk auditor internal yang membuatnnya mempunyai beragam cara. Makin banyaknya pengalaman sehingga makin bisa menangani tugasnya secara individual.

c. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

   Berdasarkan uji parsial antara variabel Independensi terhadap variabel Kinerja auditor diketahui bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor secara signifikan. Tanda positif pada koefesiensi artinya adalah Independensi yang tinggi atau baik, akan sangat mempangarui Kinerja Auditor. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga (H3) **diterima.**

Independensi auditor mencerminkan kejujuran dan integritas auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan komitmen penuh untuk mencapai hasil yang optimal dan berkualitas. Auditor yang memiliki tingkat independensi tinggi tidak akan mudah dipengaruhi atau dikendalikan oleh pihak lain saat menilai fakta-fakta yang ditemukan dalam pemeriksaan, serta dalam menyusun dan menyampaikan pendapatnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Alnoprika M (2015) berpendapat bahwa tingginya independensi auditor akan meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tanggung jawab, sebaliknya jika independensi rendah, maka kinerja auditor akan melemah dan menurun.

d. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,824 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel yang sebesar 3,25. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi secara bersama-sama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Dengan kata lain, kombinasi ketiga faktor ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja auditor dalam melaksanakan tugas-tugas audit. Dengan demikian, hipotesis ke-empat (H4) **diterima.**

Kompetensi memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan teknis yang dibutuhkan dalam proses audit, pengalaman kerja memperkaya pemahaman auditor terhadap berbagai situasi dan kondisi audit di lapangan, sementara independensi menjamin objektivitas dan integritas auditor dalam pengambilan keputusan. Ketiganya saling melengkapi dan berperan penting dalam mendukung terciptanya hasil audit yang andal, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

7. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel-variabel yang berkaitan, yaitu Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi, terhadap Kinerja Auditor. Populasi dan sampel dalam kajian

ini mencakup Auditor yang bertugas di Inspektorat Kota Pontianak serta Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada Auditor yang beraktivitas di instansi tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul serta hasil uji coba dengan menggunakan model regresi linier berganda melalui perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 27, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi

   Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan teknis, maupun sikap profesional, maka semakin baik pula kinerja yang tercermin dalam pelaksanaan tugas audit. Kompetensi yang memadai memungkinkan auditor untuk melakukan penilaian yang tepat, mengambil keputusan yang benar, serta meningkatkan keandalan dan kualitas hasil audit. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi auditor yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas proses audit.

2. Pengalaman Kerja

   Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Ini berarti bahwa semakin lama dan beragam pengalaman kerja yang dimiliki auditor, semakin baik pula kinerja mereka dalam menjalankan tugas audit. Pengalaman kerja memberikan kesempatan bagi auditor untuk mengasah keterampilan praktis, meningkatkan keahlian profesional, serta memperkuat kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah audit dengan cara yang efisien dan tepat. Oleh karena itu, pengalaman kerja merupakan faktor penting yang mendukung peningkatan kualitas hasil audit serta efisiensi dalam pengambilan keputusan audit.

3. Independensi

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat ditegaskan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin tinggi tingkat independensi auditor, baik secara mental, profesional, maupun dalam pengambilan keputusan semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan dalam pelaksanaan audit. Independensi memungkinkan auditor untuk bersikap objektif, tidak memihak, serta mampu memberikan penilaian yang jujur dan akurat terhadap informasi yang diaudit. Oleh karena itu, menjaga dan memperkuat sikap independen merupakan faktor penting dalam meningkatkan kredibilitas dan kualitas hasil audit.

4. Secara simultan

Berdasarkan hasil uji secara serentak, didapati bahwa nilai F hitung (19,824) lebih besar dibandingkan dengan F tabel (3,25), yang mengindikasikan bahwa variabel Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi secara kolektif memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi, akumulasi pengalaman kerja, serta penerapan sikap independen secara kolektif mampu meningkatkan kinerja auditor secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan ketiga aspek tersebut dalam rangka meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil audit.

b. Saran

1. Menambah variabel lain seperti Profesionalisme, Audit Tenure, Audit Judgement, dll.
2. Memperluas populasi selain dari Auditor pemerintahan contohnya Auditor yang ada di KAP terdekat.

DAFTAR ISI

LEMBAR YURIDIS ..... **i**
PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI ..... **ii**
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.2.1 Pernyataan Masalah 5
1.2.2 Pernyataan Peneliti 5
1.2.3 Tujuan Penelitian 6
1.3 Kontribusi Peneliti 6
BAB II **7**
TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Tinjuan Teori 7
2.1.1 Atribution Theory 7
2.1.2 Kinerja Auditor 8
2.1.3 Kompetensi Auditor 9
2.1.4 Pengalaman Kerja Auditor 10
2.1.5 Independensi Auditor 11
2.2 Kajian Empiris 13
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 18
2.3.1 Kerangka Konseptual 18
2.3.2 Hipotesis Penelitian 19
BAB III **23**
METODE PENELITIAN **23**
3.1 Bentuk Penelitian 23
3.2 Popolasi dan Sampel 23

3.3 Sumber Data 23
3.4 Teknik Analisis 23
3.4.1 Uji Validitas 24
3.4.2 Uji Reabilitas 24
3.4.3 Uji Normalitas 24
3.4.4 Uji Multikolinearitas 25
3.4.5 Uji Heteroskedastisitas 25
3.5 Uji Hipotesis 25
3.5.1 Uji Parsial (Uji T) 25
3.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 26
3.5.3 Koefesiensi Determinasi (R-Square) 27
BAB IV 28
HASIL DAN PEMBAHASAN 28
4.1 Hasil Pengumpulan Data 28
4.2 Karakteristik Responden 28
4.2.1 Jenis Kelamin 28
4.2.2 Usia 29
4.2.3 Pendidikan 29
4.2.4 Masa Kerja 29
4.3 Uji Instrumen 30
4.3.1 Uji Validitas 30
4.3.2 Uji Reabilitas 31
4.4 Analisis Statistik Deskriptif 31
4.5 Uji Asumsi Klasik 32
4.5.1 Uji Normalitas 32
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas 33
4.5.3 Uji Multikolinearitas 34
4.6 Analisi Regresi Linear Berganda 34
4.6.1 Uji Parsial 35
4.6.2 Uji Simultan 36
4.6.3 Uji Koefesiensi Determinasi 36
4.7 Pembahasan 37
4.7.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor 37
4.7.2 Pengaruh Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor 38

4.7.3 Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor 39
4.7.4 Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi terhadap Kinerja Auditor 40
BAB V 42
PENUTUP 42
5.1 Kesimpulan 42
5.2 Keterbatasan Penelitian 43
5.3 Rekomendasi Penelitian 44
DAFTAR PUSTAKA 45
LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 13
Tabel 4. 1 Jumlah Kuesioner 28
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Beradasarkan Jenis Kelamin 28
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 29
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan 29
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja 29
Tabel 4. 6 Uji Validitas 30
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas 31
Tabel 4. 8 Analisis Statistik Deskriptif 32
Tabel 4. 9 Uji Normalitas 33
Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas 33
Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas 34
Tabel 4. 12 Uji Regresi Linear Berganda 34
Tabel 4. 13 Uji Parsial (Uji T) 35
Tabel 4. 14 Uji Simultan (Uji F) 36
Tabel 4. 15 Uji Koefesiensi Determinasi 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 19

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor dikenal sebagai seorang individu yang memiliki keterampilan memadai untuk menilai kewajaran laporan keuangan dengan mengumpulkan bukti yang relevan guna mencapai keyakinan yang cukup dalam memberikan pendapat audit. Menurut Rahmawati & Ratnawati (2024), auditor adalah tenaga profesional independen yang melakukan audit laporan keuangan dengan tujuan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan bahwa informasi tersebut wajar, akurat, dan dapat dipercaya. PSA 1 (SA 110) revisi dalam Elder et al. (2011) auditor memikul tanggung jawab untuk menyusun perencanaan serta menjalankan proses audit secara cermat guna menghimpun keyakinan memadai terkait kewajaran laporan keuangan. Keyakinan ini mencakup jaminan bahwa laporan tersebut tidak mengandung kekeliruan penyajian yang substansial, baik yang bersumber dari keteledoran maupun rekayasa yang bersifat manipulatif.

Menurut Elder et al. (2011), Auditor terbagi menjadi beberapa jenis yaitu ; Auditor Badan Pemeriksa Keuangan ; Auditor Internal; Auditor Pajak ; Auditor Independen ; dan Auditor Internal Pemerintah. Profesi auditor sangat dibutuhkan dalam pemeriksaan lalu memberikan pendapat terkait kewajaran sebuah laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam membuat suatu keputusan. Seorang auditor dituntut memiliki pengetahuan yang luas di bidangnya. Semakin berkembangnya zaman, maka terciptalah kompetisi yang semakin ketat. Oleh karena itu, dalam menghadapi persaingan, seorang auditor harus meningkatkan kinerjanya dengan dibentuk oleh faktor dari dalam maupun luar. Dalam mengoptimalkan kinerjanya, seorang auditor perlu mendapatkan pengalaman di bidang akuntansi dan audit agar auditor memiliki ketelitian dalam menemukan adanya pelanggaran/kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan.

Pitaloka & Widanaputra (2016), kompetensi adalah kapabilitas yang dimiliki seorang auditor dalam mengimplementasikan pengalaman dan pengetahuannya terhadap kinerja suatu audit. Dengan itu seorang auditor dapat melakukan auditnya secara teliti, akurat, dan objektif. Auditor harus memiliki

kemampuan audit tingkat tinggi karena kemampuan ini memudahkan audit dan memungkinkan mereka mendeteksi kesalahan saji dalam penyusunan laporan. Oleh karena itu, kompetensi dapat dikatakan sebagai tolak ukur lulus/gagal dalam proses ujian. Kompetensi mengacu pada pengetahuan auditor yang luas dan terspesialisasi. Melania et al. (2023) memberikan sebuah pendapat mengenai hubungan erat kompetensi dengan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang berkontribusi dalam menghasilkan seorang auditor yang terampil, yaitu auditor yang menguasai keterampilan, pelatihan, dan pengetahuan.

Pengalaman dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan penerimaan serta perkembangan dalam membangun potensi perilaku, baik melalui pendidikan resmi maupun tidak resmi. Hal ini juga merujuk pada suatu perjalanan yang mengarahkan individu menuju pola perilaku yang lebih baik dan berkembang (Isra' & Arfah, 2023). Pengalaman kerja pada dasarnya sudah dikategorikan sebagai hal penting yang dibawa saat menekuni suatu profesi apapun termasuk juga dalam auditor. Semakin lama masa kerja, maka auditor tersebut terbilang cukup dalam memahami prosedur dalam bidangnya, tidak sebanding dengan auditor yang memiliki sedikit pengalaman atau jam terbang pada profesi ini. Pengalaman kerja bisa dinilai dengan menggunakan dua variabel yang diambil dari kuesioner Andini (2017) dalam Suairni et al. (2022): Durasi pengalaman kerja auditor dan jumlah tugas yang telah diselesaikan. Sejalan dengan penelitian Deasusanti et al. (2023) dan Juliasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman cenderung lebih cepat dan tepat dalam mengambil keputusan saat menjalankan tugas audit. Pengalaman tersebut memungkinkan auditor untuk menyesuaikan keputusan dengan kondisi dan temuan di lapangan. Dengan bekal pengalaman, auditor juga mampu memperkirakan situasi yang mungkin terjadi di masa depan, sehingga keputusan yang diambil lebih akurat dan berkontribusi pada peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik (KEPAP), Independensi dapat didefinisikan sebagai sikap mental pemikiran yang menyatakan suatu kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengompromikan pertimbangan professional, sehingga individu bertindak secara berintegritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme professional (Institut Akuntan Publik Indonesia).

Independensi auditor merupakan suatu kebutuhan bagi seluruh auditor agar dapat menjaga independensinya dan terhindar dari pengaruh pihak internal maupun eksternal. Umumnya, independensi dapat diartikan sebagai kunci untuk menentukan kualitas atau kinerja seorang auditor dapat dinilai berhasil atau tidaknya dalam menyelesaikan tugas. Menurut Melania et al. (2023) Independensi auditor dinilai berdasarkan lama hubungan bersama pelanggan, tekanan pelanggan, evaluasi sejawat, dan jasa non-audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanto & Rufaedah (2020) dan Istiariani (2018) yang meyatakan bahwa agar kinerja auditor dapat meningkat, penting bagi setiap auditor untuk memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga independensi. Mereka harus menghindari segala bentuk pengaruh, baik dari dalam organisasi maupun dari luar, terutama dengan membatasi interaksi dengan auditee selama proses audit berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan auditor tetap netral dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi, pihak eksternal, ataupun tekanan dari organisasi.

Kinerja auditor dapat didefinisikan sebagai bentuk hasil pelaksanaan tanggung jawab yang telah diberikan kepada auditor dalam hal mengaudit laporan keuangan (Fachruddin & Rangkuti, 2019). Agar dapat memenuhi kebutuhan pihak yang memerlukan jasa, akibatnya auditor dituntut untuk mengoptimalkan kinerjanya demi mencapai produk audit yang dapat dibuktikan (Irawan et al., 2023). Trihandini dalam Hasmi & Sarina (2023) aspek – aspek kinerja mencakup antara lain yaitu : Ketepatan waktu, Efektivitas, Kualitas, Komitmen, Kemandirian, Kuantitas. Kinerja auditor dapat dinilai sebagai penghargaan untuk seorang auditor setelah ia menyelesaikan pekerjaannya. Dengan mengedepankan kinerja yang optimal, akan menghasilkan persepsi yang positif pula di mata masyarakat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwan et al. (2024) dan Hanifah & Kuntadi (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja auditor, karena kompetensi mencerminkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya. Dengan kompetensi yang memadai, auditor mampu memberikan layanan secara profesional dan cerdas, sehingga hasil kerjanya menjadi lebih efektif dan berkualitas. Keahlian yang dimiliki juga memungkinkan auditor menyelesaikan

pekerjaannya dengan lebih tepat, efisien, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja secara menyeluruh.

Kinerja auditor yang baik akan menimbulkan persepsi yang baik oleh masyarakat. Sebaliknya, kinerja yang buruk akan memperoleh kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap profesi auditor (Nasution & Hanum, 2024). Hal ini akan berpengaruh oleh rusaknya reputasi profesi audit. Didukung dengan data fakta bahwa fenomena kinerja auditor yang kotor semakin meningkat sehubungan adanya pemeriksaan dan pengevaluasian perusahaan seperti contoh konkrit dalam kasus PT. Garuda Indonesia.

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan (KemenKeu) memberikan putusan bahwa auditor dan Badan Pemeriksa Keuangan (KAP) bersalah melakukan audit terhadap rekening keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Berdasarkan konferensi pers yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa Lisensi Kasner Sirumapea ditangguhkan selama 12 bulan dikarena beberapa hal pelanggaran besar, seperti yang ditunjukkan dalam Laporan Auditor Independen (LAI). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) - Auditor mematuhi Standar Audit (SA), khususnya SA 315 Memahami Entitas dan Lingkungannya untuk Memverifikasi dan Menilai Risiko Salah Saji Material, SA 5001 Bukti Audit, dan SA 560, meskipun tidak sepenuhnya patuh. Peristiwa selanjutnya Tim P2PK memutuskan untuk membekukan izin Auditor Kasner Sirumapea selama 12 bulan sesuai arahan Menteri Keuangan (KMK No 312/KM1/2019 tanggal 27 Juni 2019).

Peristiwa Peristiwa serupa terjadi pada tahun 2022 yang melibatkan bupati Bogor Ade Yassin bersama beberapa orang lainnya dan seorang auditor dari KAP BPKP. Diduga adanya pelanggaran kode etik auditor dalam kasus skandal suap Kabupaten Bogor berasal dari laporan keuangan yang fraud dan skema tawaran proyek Ade Yassin. Menurut komite audit Institute of Internal Auditors di Indonesia, auditor tersebut ditemukan telah melanggar beberapa prinsip, termasuk:

1. Prinsip Objektivitas, auditor tidak bertindak objektif dalam melaksanakan tugasnya.

2. Prinsip Kompetensi professional dan kehati-hatian, auditor tidak kompeten dalam melaksanakan audit.

Pelanggaran ini menyebabkan dampak negatif yaitu salah satunya adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap akuntan. Oleh karena itu penting bagi seorang akuntan untuk menjaga integritas, objektivitas, kompetensi, dan kehati-hatian professional dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan kasus tersebut, disimpulkan bahwa kinerja auditor perusahaan tersebut buruk. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan rinci tentang prosedur pengujian. Oleh karena itu, agar auditor dapat meningkatkan kinerjanya harus mempunyai pengalaman yang cukup di bidang akuntansi atau auditing. Terlebih lagi, auditor harus menjaga integritas dan independensi dalam memberitakan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor juga dituntut untuk dapat mengetahui secara detail keabsolutan jenis dan jumlah fakta yang diperlukan (Brahandayani et al., 2023). Dengan ini penulis berniat untuk meneliti apakah kompetensi auditor, pengalaman profesional, dan independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam rumusan permasalahan sebelumnya, guna memastikan arah penelitian tetap berada dalam koridor yang semestinya, maka cakupan studi ini dikerucutkan pada penelaahan mengenai dampak dari Kompetensi, pengalaman kerja, serta Independensi terhadap Kinerja Auditor, khususnya pada lingkup Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Inspektorat Kota Pontianak.

1.2.2 Pernyataan Peneliti

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan perumusan masalah, maka pernyataan dalam studi ini adalah:

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor ?
2. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Auditor ?
3. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor ?

4. Apakah secara simultan Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi memengaruhi Kinerja Auditor ?

1.2.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

8. Menganalisis pengaruh antara Kompetensi terhadap Kinerja Auditor.
9. Menganalisis pengaruh antara Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor.
10. Menganalisis pengaruh antara Independensi terhadap Kinerja Auditor.
11. Menganalisis apakah secara simultan Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

1.3 Kontribusi Peneliti

Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara konseptual, hasil yang ditemukan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pemikiran dalam memahami dampak Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Independensi terhadap Kinerja Auditor di lingkungan Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dan Inspektorat Kota Pontianak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Temuan dari kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bentuk penerapan dari wawasan yang telah dimiliki penulis mengenai peran dan fungsi auditor internal.

b. Bagi Instansi

Temuan kajian ini dapat digunakan sebagai acuan strategis dalam upaya mempertahankan sekaligus mengoptimalkan kinerja auditor di lingkungan instansi.

c. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai arsip ilmiah yang mendukung kegiatan akademik dan pengembangan keilmuan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.